

Peningkatan Literasi Digital untuk Administrasi Desa Mareje dalam Mendukung Transformasi Digital Pelayanan Publik

Muhammad Imam Dinata*¹, Siti Agrippina Alodia Yusuf², Idham³, Hady Rasikhun⁴

Imam.dinata@ummat.ac.id*¹

^{1,2,3}Sistem & Teknologi Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram

⁴Teknik Pertambangan, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram

DOI : 10.29408/jt.v4i1.35053

Received : 26-05-2026

Accepted : 24-06-2026

Published : 30-06-2026

Abstrak : Perkembangan teknologi informasi mendorong pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui transformasi digital administrasi desa. Namun, rendahnya literasi digital aparatur desa serta masih dominannya proses administrasi manual menjadi kendala dalam penerapan sistem administrasi berbasis digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital aparatur dan masyarakat Desa Mareje dalam mendukung transformasi digital pelayanan publik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan secara pelaksanaan teknis dan pendampingan secara langsung. Pengabdian dilaksanakan di Desa Mareje, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Peserta pengabdian sebanyak 20 orang terdiri staaf dan warga desa. Materi pelatihan mencakup pengenalan aplikasi administrasi desa, kebutuhan perangkat keras, instalasi aplikasi, serta praktik penggunaan aplikasi administrasi desa secara langsung. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk administrasi desa. Penerapan aplikasi administrasi digital mampu membantu mempercepat proses pelayanan, mempermudah pengarsipan dokumen, meningkatkan efisiensi kerja, serta mendukung transparansi pelayanan publik. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan sikap positif terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam administrasi desa. Meskipun demikian, keterbatasan infrastruktur seperti jumlah perangkat komputer dan akses internet yang belum stabil masih menjadi tantangan dalam implementasi transformasi digital desa. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih modern, efektif, dan terintegrasi berbasis teknologi informasi.

Kata kunci : *Administrasi Desa Digital, Desa Mareje, Literasi Digital, Pelayanan Publik, Transformasi Desa Digital*

Abstract : *Digital literacy among village officials and the continued dominance of manual administrative processes remain obstacles to the implementation of digital-based administrative systems. This community service activity aims to enhance the digital literacy of village officials and the community of Mareje Village in supporting the digital transformation of public services. The activity was conducted in Mareje Village, Lembar District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province, in February 2026 using a participatory approach through stages of observation, socialization, training, mentoring, and evaluation. The training materials included an introduction to village administration applications, hardware requirements, application installation, and direct practice in using village administration applications. The results of the activity showed an improvement in participants' understanding and skills in utilizing information technology for village administration. The implementation of digital administrative applications was able to accelerate service processes, simplify document archiving, improve work efficiency, and support transparency in public services. In addition, participants demonstrated a more positive attitude toward the use of digital technology in village administration. Nevertheless, infrastructure limitations, such as the limited number of computer devices and unstable internet access, remain challenges in implementing village digital transformation. Therefore, this activity serves as a strategic step in sup*

porting a more modern, effective, and integrated village governance system based on information technology.

Keyword : *Village Administration, Mareje Village, Digital Literacy, Public Services, Digital Transformation.*

PENDAHULUAN

Perkembangan mengenai teknologi informasi khususnya pada bagian perangkat desa saat ini sedang berkembang pesat. Hal tersebut tertuang yang diatur pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menjelaskan mengenai kewenangan terhadap desa untuk mengelola sumber daya dan menyusun program pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat terutama pada proses administrasi desa (Amnurdiant et al., 2014). Namun, hasil kenyataan di lapangan terlihat ada beberapa desa masih menghadapi kendala mengenai tata kelola desa, transparansi data, dan efektivitas mengenai pelayanan publik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2024, tingkat penetrasi internet di kawasan pedesaan Indonesia tercatat sebesar 62,1%, angka tersebut masih berada di bawah wilayah perkotaan yang telah mencapai 89,3%. Selain itu, kemampuan aparatur desa dalam mengoperasikan aplikasi administrasi berbasis daring juga masih tergolong rendah, yang ditunjukkan dengan hanya sekitar 45% aparatur desa yang memiliki keterampilan dasar di bidang tersebut. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan digital antara wilayah pedesaan dan perkotaan yang berdampak pada belum optimalnya efektivitas pelayanan publik serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan tata kelola pemerintahan (BPS, 2025). Disamping itu penerapan Sistem Informasi Desa (SID) membuat pelayanan publik lebih efisien, namun tetap menghadapi hambatan literasi, terutama untuk angka kelompok usia lanjut (Novianti & Agustina, 2024).

Selain itu terdapat pula permasalahan spesifik yang sering muncul yaitu proses administrasi yang lambat, kurang efisien, dan dilakukan secara manual yang menyebabkan rentan terhadap kesalahan pada administrasi di Desa Mareje. Desa Mareje merupakan desa yang berlokasi di Desa Mareje, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dari sisi ekonomi, masyarakat Desa Mareje masih didominasi oleh sektor primer seperti pertanian dan perikanan, serta sektor UMKM berbasis kerajinan dan perdagangan lokal. Namun, pengelolaan usaha dan pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung kegiatan ekonomi dan pelayanan publik masih belum optimal (Eprilianto et al., 2021). Pada Desa Mareje adanya permasalahan proses administrasi desa masih dilakukan secara manual, seperti pencatatan data, pembuatan surat, serta pengelolaan arsip, sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama dan berpotensi menimbulkan kesalahan. Disamping itu sistem administrasi desa saat ini masih memiliki keterbatasan dalam hal pemanfaatan teknologi informasi. Sebagian besar proses administrasi masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dalam suatu sistem informasi yang terstruktur, Dengan demikian, penerapan teknologi digital dapat membantu menyederhanakan proses administrasi mempercepat pengolahan data, serta meningkatkan efisiensi kerja, sehingga kualitas pelayanan publik dapat

ditingkatkan secara menyeluruh (Purniawan et al., 2025).

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

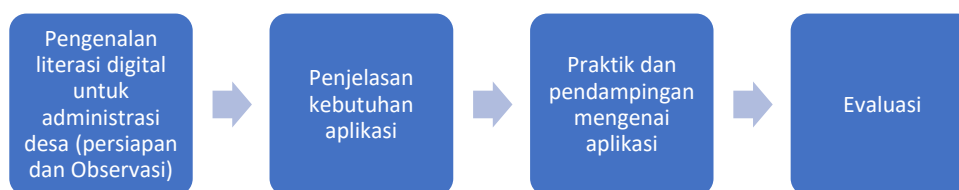
Kegiatan PKM yang dilakukan ini di Desa Mareje, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan berlangsung pada bulan Februari 2026, dengan sesi utama pada tanggal 19 Februari 2026 untuk observasi kebutuhan dari Desa Mareje dan untuk tanggal 20 Februari 2026 untuk pelaksanaan teknis dan pendampingan penggunaan aplikasi. Pelaksanaan pelatihan pengabdian ini diikuti peserta sebanyak 20 orang, peserta terdiri dari staff desa dan masyarakat desa Mareje.

Prosedur pelaksanaan

Tim pelaksanaan PKM menerapkan partisipatif dengan tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan dan Observasi : Tim melakukan koordinasi dengan kepala Desa Mareje untuk mengetahui kebutuhan apa yang dibutuhkan.
2. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan :
 - a. Penyampaian materi mengenai literasi digital untuk administrasi desa secara langsung
 - b. Materi mencakup : Penjelasan mengenai kebutuhan perangkat keras, installasi aplikasi, cara penggunaan dan manfaat dari aplikasi
3. Tahap Diskusi dan Pendampingan : Disesi ini dilaksanakan tanya jawab interaktif untuk mengetahui permasalahan spesifik yang ditemui oleh pengguna aplikasi
4. Tahap Evaluasi : Untuk mengukur dan mengetahui kephahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan melalui sesi tanya jawab atau dialog secara langsung terhadap peserta pelatihan. Adapun kerangka kegiatan pengabdian yang dilakukan untuk peningkatan literasi digital untuk administrasi desa mareje dalam mendukung transformasi digital pelayanan publik, yaitu :

Kerangka Kegiatan Literasi Digital Untuk Administrasi Desa Mareje



Gambar 1. Rincian Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang baik dengan melakukan koordinasi secara langsung dengan kepala Desa Mareje. Tim pelaksana PKM melakukan pertemuan formal dengan kepala Desa Mareje untuk menyamakan jadwal pelaksanaan

kegiatan. Dalam pertemuan tersebut dijelaskan pula mengenai materi yang akan disampaikan, perangkat yang harus tersedia dan pencapaian apa yang dihasilkan atau diperoleh pada saat kegiatan tersebut.



Gambar 2. Diskusi dan Koordinasi mengenai Kegiatan dengan Kepala Desa

Kegiatan pelatihan yang dilakukan untuk staff desa serta warga dilaksanakan di Aula Kantor Desa Mareje. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa, tokoh masyarakat dan perwakilan pemuda setempat. Materi yang disampaikan berfokus pada pengenalan literasi digital untuk administrasi desa yang berupa perangkat aplikasi yang bertujuan untuk menunjang, membantu, dan mengefisiensikan kebutuhan administrasi terhadap pelayanan desa, khususnya untuk Desa Mareje. Tim pelaksana menjelaskan dan melakukan mendemonstrasikan penggunaan aplikasi administrasi desa, baik dari menjelaskan aplikasi, melakukan instalasi aplikasi sampai dengan penggunaan aplikasi tersebut.



Gambar 3. Penyampaian pengantar yang dilakukan oleh kepala Desa Mareje



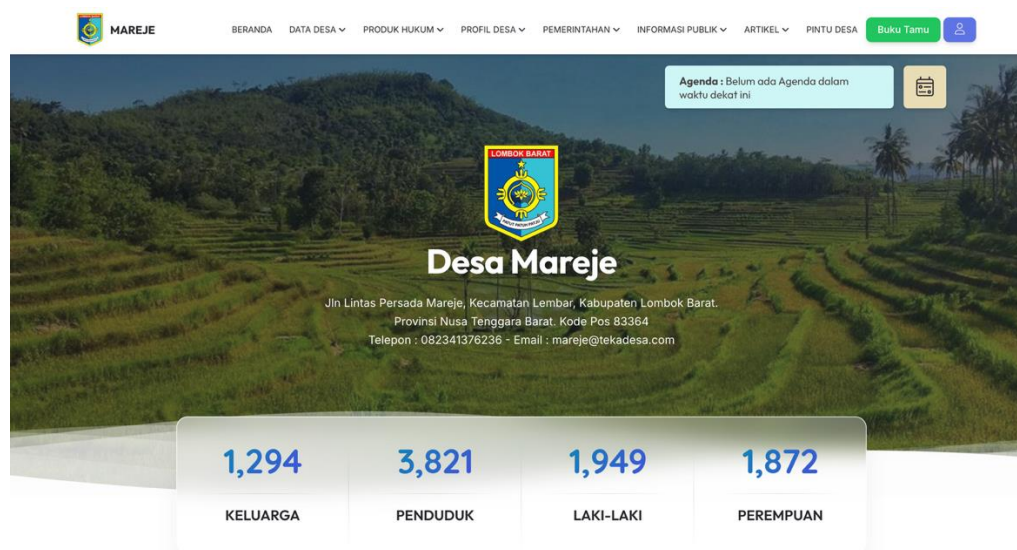
Gambar 4. Sosialisasi penggunaan aplikasi administrasi untuk desa Mareje

Pelatihan yang dilaksanakan dengan staff desa dan warga setempat dilakukan secara pendekatan secara langsung (*hands-on*). Tim memperkenalkan kebutuhan perangkat keras, fungsi-fungsi fitur aplikasi, dan pemanfaatan dari penggunaan aplikasi administrasi Desa Mareje. Pada saat pelatihan tersebut staff dan warga desa juga diberikan kesempatan untuk membuat akun dan melakukan percobaan aplikasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing dibawah bimbingan dari tim pelaksana pengabdian.

Pada saat pelaksanaan pengabdian dilakukan diskusi secara langsung mengenai aplikasi untuk mengevaluasi proses kegiatan sekaligus untuk mengetahui tingkat pemahaman dari peserta pengabdian baik dari staff maupun warga desa Mareje. Jika ada diantara staff desa Mareje dan warga yang mengalami kesulitan atau kesusahaan mengenai penggunaan aplikasi, akan dibantu secara langsung oleh tim pengabdian.



Gambar 5. Diskusi mengenai aplikasi administrasi untuk desa Mareje



Gambar 6. Aplikasi Desa Mareje

PEMBAHASAN

Pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan di Kantor Desa Mareje, Gerung memberikan informasi dan wawasan baru terhadap perangkat desa akan pentingnya literasi digital khususnya pada bagian administrasi desa. Sebelumnya, beberapa proses administrasi desa dilakukan secara manual yang memakan waktu cukup lama dan memiliki rentan kesalahan. Dengan pelatihan ini, staff dan warga desa mareje dapat mempercepat proses administrasi dan melacak proses administrasi sudah berproses sejauh mana. Hal ini sesuai dengan penelitian (Shamad, 2017) yang menjelaskan bahwa penerapan teknologi dalam lingkungan pemerintahan dan masyarakat mampu meningkatkan efektivitas kerja serta menciptakan transparansi dalam berbagai proses pelayanan dan pengelolaan informasi.

Disamping itu dengan adanya pengarsipan dokumen desa secara digital dapat mempermudah melakukan pencarian, pengaksesan, dan mengamankan dokumen tersebut dari resiko kerusakan atau kehilangan dokumen penting yang dimiliki desa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suprianto, 2023) menyatakan bahwa teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas birokrasi pemerintahan. Pengembangan aplikasi teknologi informasi yang optimal mampu mempercepat proses bisnis pemerintahan sehingga produktivitas dan kualitas hasil kerja menjadi lebih meningkat. Selain itu, interaksi antara pemerintah dan masyarakat yang dilakukan secara elektronik dapat membantu aparatur birokrasi dalam memberikan pelayanan publik yang lebih baik, cepat, dan responsif kepada masyarakat.

Pendekatan kolaboratif yang dilakukan dengan perangkat dan warga desa Mareje pada saat pendampingan uji coba aplikasi berjalan dengan baik, karena dapat meningkatkan

pemahaman mereka tentang penggunaan sistem, termasuk cara menerima, menanggapi, dan melaporkan pengaduan pada sistem aplikasi (Rodiah et.al., 2019).

Evaluasi Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan positif pada aspek pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) staff dan warga desa. Masyarakat menjadi lebih menerima dan terbuka terhadap pemanfaatan teknologi, sementara para peserta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, kendala infrastruktur masih menjadi tantangan utama, terutama terkait keterbatasan jumlah perangkat komputer serta kondisi akses internet yang belum stabil.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan literasi digital bagi aparatur Desa Mareje memiliki peran penting dalam mendukung transformasi digital administrasi desa dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Permasalahan utama yang ditemukan meliputi rendahnya kemampuan penggunaan teknologi informasi, proses administrasi yang masih dilakukan secara manual, serta belum optimalnya pemanfaatan sistem administrasi berbasis digital. Selain itu terdapat keterbatasan lainnya kurangnya pemahaman terhadap penggunaan dan pemanfaatan teknologi.

Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan penggunaan aplikasi administrasi desa, aparatur desa memperoleh peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pengelolaan administrasi secara lebih efektif dan efisien. Implementasi administrasi digital mampu mempercepat proses pelayanan, mempermudah pengarsipan dokumen, meningkatkan transparansi, serta mengurangi potensi kesalahan dalam pengelolaan data desa.

Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang lebih modern, terintegrasi, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat melalui penerapan transformasi digital yang berkelanjutan.

PERNYATAAN PENULIS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Mareje, Gerung beserta jajarannya atas izin dan kerjasama yang baik selama pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung. Dengan ini, saya menyampaikan bahwa naskah artikel berjudul “Peningkatan Literasi Digital untuk Administrasi Desa Mareje dalam Mendukung Transformasi Digital Pelayanan Publik” merupakan hasil karya asli penulis yang disusun berdasarkan kegiatan nyata yang telah dilaksanakan serta terbebas dari unsur plagiarisme. Naskah ini juga belum pernah diterbitkan dalam bentuk apa pun, baik secara cetak maupun digital, dan tidak sedang diajukan untuk proses publikasi pada jurnal atau media ilmiah lainnya. Penulis memahami bahwa apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian terhadap pernyataan ini, maka artikel dapat dibatalkan dari proses penilaian maupun penerbitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnurdiant, F. A., Firmansyah, R., & Banjarnahor, R. B. S. (2014). *Transformasi Pembangunan Desa Di Indonesia: Melalui Pendekatan Top-Down Ke Partisipatif Dalam Kerangka Uu No. 6 Tahun 2014*. (6).
- Ahmad, Z. (2025). Pengembangan Dan Penerapan Sistem Informasi Dan Manajemen Berbasis Digital Melalui Aplikasi Siberas Di Desa Rijang Panua Kecamatan Kulo Kabupaten Sidenreng Rappang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 11(1), 185-205.
- BPS. (2025). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2025/08/29/beaa2be400eda6ce6c636ef8/statistik-telekomunikasi-indonesia-2024>.
- Eprilianto, D. F., Lestari, Y., Megawati, S., & Oktariyanda, T. A. (2021). Pendampingan Tata Kelola Pemerintahan Berbasis Digital Sebagai Upaya Adaptasi Desa Dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik Di Era New Normal. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 767–776. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2587>
- Fithri, P., Hasan, A., & Asri, F. M. (2019). Analysis of Inventory Control by Using Economic Order Quantity Model – A Case Study in PT Semen Padang. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 18(2), 116. <https://doi.org/10.25077/josi.v18.n2.p116-124.2019>
- Marsetiani, M. (2014). Model Optimasi Penentuan Kombinasi Produk Menggunakan Metode Linear Programming pada Perusahaan Bidang Fashion. *The Winners*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.21512/tw.v15i1.630>
- Novianti, R. D., & Agustina, I. F. (2024). Village Information System (SID) Effectiveness in Improving Village Administrative Services. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 25(1). <https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i1.1367>
- Purniawan, D., Musdalifah, U., Annisa, A., Nurmasita, E., Andira, A., Wahyuni, W., Magfirah, M., Nurhafida, N., Firdayanti, F., Nurpadillah, N., Bahtiar, B., & Oktaviani, D. (2025). *Transformasi Layanan Publik Desa melalui Edukasi Digitalisasi dan Pendekatan Berbasis Aset Komunitas di Desa Lamunre Tengah*. 5(4).
- Rodiah, R. F., Maedani, M., Saiful, M., Juniarta, A., & Nur, A. M. (2019). Pendampingan Pembuatan Sistem Informasi Pelayanan Pengaduan Masyarakat Berbasis Web di Desa Kalijaga Tengah. *Jurnal Teknokrat*, 2(2), 176–185.
- Shamad, M. I. (2017). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi Dan Informasi Dalam Pengembangan Dakwah. *J. Jurnalisa*, 3(1), 16–30.
- Suprianto, B. (2023). Literature Review: Penerapan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik. *J. Pemerintah. dan Polit.*, 8(2), 123–128.